



**ANALISIS PELAKSANAAN KURIKULUM BIDANG STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI DAN
HUBUNGANNYA DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP**

Dian Arisetya

STKIP Riama Medan, Indonesia

Korespondensi Author: dianarisetvaarisetva@gmail.com

Diterima: 15 Desember 2021; Disetujui: 24 Januari 2022; Dipublikasikan: 31 Januari 2022

ABSTRAK

Analisis pelaksanaan kurikulum bidang studi pendidikan biologi dan hubungannya dengan prestasi belajar siswa di SMP. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui analisis pelaksanaan kurikulum bidang studi pendidikan biologi dan hubungannya dengan prestasi belajar siswa di SMP. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta Usia Tama Binjai. Sampel populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Swasta Usia Tama Binjai pada kelas VIII. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah angket dan test yang diberikan kepada siswa SMP kelas VIII. Hasil dari penelitian ini diperoleh koefisien korelasi $r = 0,617$, ini berarti terdapat hubungan positif antara pola pelaksanaan kurikulum bidang studi pendidikan biologi dan prestasi belajar siswa sebesar 0,617. Koefisien korelasi antara 0,35 sampai dengan 0,65 menunjukkan hubungan sedang. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hubungan antara pola pelaksanaan kurikulum bidang studi pendidikan biologi dengan prestasi belajar siswa adalah hubungan dalam kategori sedang. Dengan $r = 0,617$ diperoleh $r^2 = 0,381$, yang berarti besar sumbangan yang diberikan pola pelaksanaan kurikulum bidang studi pendidikan biologi terhadap prestasi belajar siswa adalah 38,1%.

Kata-kata kunci : kurikulum, pendidikan biologi, belajar

ABSTRACT

Analysis of the implementation of the curriculum in the field of biology education and its relationship with student achievement in junior high school. The purpose of this study was to determine the analysis of the implementation of the curriculum in the field of biology education and its relationship with student achievement in junior high school. This research was conducted at Tama Binjai Private Junior High School. The sample population in this study were all students of Tama Binjai Private Junior High School in class VIII. In this study, the instrument used was a questionnaire and a test given to class VIII junior high school students. The results of this study obtained a correlation coefficient of $r = 0.617$, this means that there is a positive relationship between the pattern of implementation of the curriculum in the field of biology education and student achievement of 0.617. The correlation coefficient between 0.35 to 0.65 indicates a moderate relationship. Thus, it can be stated that the relationship between the pattern of curriculum implementation in the field of biology education and student achievement is a medium category relationship. With $r = 0.617$ obtained $r^2 = 0.381$, which means the large contribution given by the pattern of implementation of the curriculum in the field of biology education to student achievement is 38.1%.

Keywords: curriculum, biology education, study

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam pembangunan. Peranan tersebut dapat dilihat dari sisi pendidikan sebagai objek pembangunan dan pendidikan sebagai alat pembangunan. Hal ini menjadikan pendidikan sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan. Sebab majunya pendidikan merupakan salah satu bukti suksesnya pembangunan. Sebaliknya suksesnya pembangunan tergantung pada tingginya mutu pendidikan. Oleh karena itu pendidikan harus terus berkembang sesuai dengan tuntutan pembangunan. Seperti dikemukakan Sarbian (2002:10) "Pendidikan harus dapat merefleksikan kebutuhan pembangunan, sosial dan individu serta dapat menyiapkan hidup setiap orang dan adaptif pada kondisi dan kebutuhan. Kemajuan pembangunan yang ditandai dengan kemajuan bidang sains dan teknologi menuntut tersedianya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Menurut Karnasi (2001:2) "Untuk investasi jangka panjang dalam sains dan teknologi baik untuk bisnis dan keperluan bangsa memerlukan komitmen yang serius untuk merevitalisasi pendidikan biologi". Salah satu permasalahan yang muncul sebagai penyebab rendahnya prestasi belajar pendidikan biologi adalah kondisi kurikulum pendidikan biologi.

Hamid (1999:9) mengemukakan bahwa "kegemukan kurikulum tidak hanya terjadi di sekolah dasar tetapi juga diseluruh jenjang pendidikan". Namun demikian Dahlan (1999:9) mengemukakan "Mata pelajaran tidak perlu diutak-atik, yang harus diubah adalah konsep pengajarannya". Sebab, seperti dikemukakan Nasution (1999:3) "Banyak guru Pendidikan Biologi tidak memahami betul apa yang diajarkan. Wawasan pengetahuan tentang Pendidikan Biologi juga minim serta tidak memadai".

Sementara Marpaung (2001:3) mengemukakan bahwa "Guru mementingkan target kurikulum dalam arti semua bahan selesai diajarkan, bukan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep Pendidikan Biologi". Sementara berdasarkan hasil penelitian Prydarsina (2001:2) menyimpulkan bahwa instruksi dalam kelas Pendidikan Biologi cenderung bervariasi antara kelas disebabkan perbedaan interpretasi guru terhadap materi dan tujuan kurikulum. Kemudian hasil penelitian Thompson (dalam Prydarsina, 2001:2) disimpulkan bahwa keyakinan guru tentang pendidikan Biologi, tentang belajar dan tentang mengajar akan mempengaruhi caranya dalam berpikir Pendidikan Biologi. Menurut Clark dan Peterson (dalam Prydarsina, 2001:3) menegaskan bahwa tindakan guru sebagian besar dipengaruhi oleh proses berpikirnya. Dengan demikian, proses berpikir guru akan mempengaruhi tindakannya dalam melaksanakan salah satu bagian dari intervensi guru terhadap siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Seperti dikemukakan Berlier (dalam Prydarsina, 2001:3) "Intervensi guru dengan siswanya dalam proses belajar mengajar, menunjukkan hasil yang berarti dalam mempengaruhi belajar siswanya".

Tyler (dalam Idi, 1999:4) mengemukakan bahwa kurikulum adalah "semua pelajaran-pelajaran murid yang direncanakan dan dilakukan pihak sekolah untuk mencapai tujuan pendidikannya". Menurut Eisner (dalam Idi, 1999:4) "kurikulum diartikan dengan pengalaman-pengalaman yang ditawarkan kepada murid di bawah petunjuk dan bimbingan sekolah". Sedangkan menurut Undang-undang No.2 tahun 1989 yang dimaksud dengan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengurutan materi pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan belajar. Menurut Ibrahim dan Karyadi (1996:6) komponen kurikulum terdiri dari tujuan, isi/bahan pelajaran, metode atau proses belajar mengajar dan evaluasi.

Kunci pokok dalam pengembangan kurikulum sebelum menetapkan komponen-komponen dalam kurikulum adalah dengan menjawab empat pertanyaan kurikulum, yaitu mengapa bidang studi diajarkan, apa yang akan diajarkan, bagaimana cara mengajarkannya dan kepada siapa bidang studi itu diajarkan. Tujuan dan isi/materi pelajaran pendidikan biologi serta pengorganisasiannya dapat dilihat dalam GBPP Pendidikan Biologi. GBPP merupakan kerangka umum program pengajaran dari suatu mata pelajaran untuk satu jenjang atau tingkat pendidikan tertentu. GBPP memuat pengertian pendidikan biologi, fungsi pendidikan biologi, tujuan diajarkannya pendidikan biologi, ruang lingkup materi pendidikan biologi, program pengajaran dan rambu-rambu pelaksanaan GBPP.

Setiap guru pendidikan biologi dituntut agar dapat mengkaji dan memahami GBPP pendidikan biologi untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan pokok dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah. Idi (1999:217) menyatakan dalam proses pembelajaran di sekolah pada dasarnya merupakan upaya perwujudan tipe kurikulum, yaitu *ideal curriculum* yang merupakan kurikulum yang dicita-citakan dan *actual curriculum* yang merupakan kurikulum yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam hal ini Harjanto (2000:232) mengemukakan 4 hal yang dapat dijadikan dasar dalam merencanakan pembelajaran: 1) berdasarkan pada tujuan instruksional, 2) berdasarkan konsep belajar KBK, 3) bertitik tolak dari kesiapan belajar siswa, 4) mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia.

Tujuan diberikannya pendidikan biologi baik secara umum dan khusus pada pendidikan dasar menengah tercantum dalam GBPP. Menurut Pophan dan Baker (2001:69) "prinsip pertama yang harus diperhatikan dalam penyusunan program pengajaran ialah bahwa

guru harus memberitahukan kepada siswa perubahan-perubahan apa yang diharapkan terjadi dalam diri mereka. Menurut Hudojo (1988:51) bahwa dalam pemilihan materi harus memperhatikan validitas. Maksud materi yang dipelajari harus mendukung tercapainya tujuan yang telah dirumuskan. Sejalan dengan hal itu Ibrahim dan Karyadi (1996:23) menyebutkan bahwa kriteria pemilihan topik adalah harus relevan dalam arti sesuai dengan tujuan dan harus fungsional/objektif yang berarti berfungsi dan ampuh dalam mencapai tujuan. Selanjutnya berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, Hudojo (1988:126) menyatakan bahwa mengajar itu sebenarnya merupakan proses interaksi antara guru dan siswa. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, guru hendaknya memilih dan menggunakan strategi yang melibatkan siswa aktif dalam belajar, baik secara mental, fisik, maupun sosial.

Dalam mengaktifkan siswa, guru dapat memberikan bentuk soal yang mengarah pada jawaban konvergen, divergen dan penyelidikan. Melalui pernyataan Hirdjan (dalam Asmin, 1998) mengemukakan bahwa tanpa ada pertanyaan dari guru selama pengajaran pendidikan biologi berlangsung, maka tidaklah akan diketahui siswa mana yang telah menyerap pengajaran yang dilakukan guru. Maka dari itu Winne (dalam Asmin, 1998) menyatakan bahwa pertanyaan guru mempunyai pengaruh yang sangat kuat pada kualitas dan kuantitas prestasi belajar siswa. Kegiatan bertanya tersebut tidak hanya dilakukan antara siswa dan guru, tetapi bisa juga sesama siswa. Untuk itu guru dapat memberikan tugas kelompok. Dengan demikian, dalam penyajian materi pelajaran bisa digunakan metode yang bervariasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta Usian Tama Binjai. Populasi dalam

penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP. Alat pengumpul data dalam penelitian ini melalui instrument yang menggunakan angket dan test. Untuk memperoleh data kuantitatif, angket diberi skor dengan mengacu pada skala Likert sebagai berikut: 1) jawaban (a) selalu, mempunyai skor 4; 2) jawaban (b) kadang-kadang, mempunyai skor 3; 3) jawaban (c) jarang, mempunyai skor 2; 4) jawaban (d) tidak pernah, mempunyai skor 1. Aspek-aspek yang akan diteliti ditunjukkan dengan kisi-kisi angket berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Angket Siswa Pola Pelaksanaan Kurikulum Bidang Studi Pendidikan Biologi

Variabel	Sub variabel	Indikator	No.
Pola Pelaksanaan Kurikulum Bidang Studi Pendidikan Biologi	1. Tujuan Pembelajaran	a. Mengetahui tujuan pembelajaran b. Mengetahui maksud tujuan pembelajaran	1,2
	2. Materi Pelajaran	a. Menerima materi sesuai buku paket b. Menerima materi dengan urutan sesuai dengan urutan materi pada buku paket c. Menerima materi yang saling berhubungan	3,4,5
	3. Kegiatan belajar mengajar	a. Kesesuaian metode dengan materi yang disampingkan b. Memiliki kesempatan bertanya/memberi tanggapan c. Menggunakan kesempatan bertanya/memberi tanggapan d. Belajar bersama e. Mendapatkan suasana belajar yang bervariasi f. Mengemukakan masalah dalam mempelajari	6-20

- pendidikan biologi
- g. Mendapatkan bimbingan dalam mengatasi masalah belajar
- h. Mengemukakan kemampuan yang dimiliki dalam belajar pendidikan biologi
- i. Mendapatkan bimbingan mengembangkan kemampuan
- j. Memiliki dan menggunakan buku paket
- k. Memiliki buku penunjang
- l. Kesesuaian alokasi waktu

Test digunakan untuk memperoleh data prestasi belajar.

Untuk menguji validitas angket dan tes digunakan analisis butir dengan asumsi bahwa angket dan test dikatakan valid jika setiap butir pernyataan dari angket dan setiap butir soal dari test tersebut valid. Rumus yang digunakan adalah rumus korelasi product moment (Arikunto, 1996:160), yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum Y)}{\sqrt{\{(n\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{(n\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

dimana:

r_{xy} = Koefisien Korelasi

X = Skor Tiap Butir

Y = Skor Total

N = Banyak Responden

Untuk menguji reliabilitas angket dan test, digunakan rumus alpha yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sum \sigma_1^2}\right)$$

dimana:

r_{11} = reliabilitas angket/test

σ_1^2 = varians butir angket/test ke-i

σ_1^2 = varians totas

n = banyak butir angket/test

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari hasil perhitungan tentang validitas butir angket tersebut dinyatakan valid, dan reliabilitas angket diperoleh $r_{hit} = 0,88$ dan $r_{table} = 0,444$, maka angket tersebut reliabel. Sedangkan validitas butir test dinyatakan valid dengan reliabilitas test, diperoleh $r_{hit} = 0,9089$ maka test yang digunakan adalah reliabel.

Tabel 2. Rata-rata Varians dan Simpangan Baku Data Pola Pelaksanaan Kurikulum Bidang Studi Pendidikan Biologi (X) dan prestasi belajar siswa (Y)

Variabel	Rata-rata	Varians	Deviasi Standar
X	62,233	59,172	7,692
Y	62,083	54,867	7,407

Dari tabel tersebut diketahui nilai rata-rata skor angket pola pelaksanaan kurikulum bidang studi pendidikan biologi adalah 62,233 dengan standar deviasi 7,692. Artinya skor angket pola pelaksanaan kurikulum bidang studi pendidikan biologi terpusat pada 62,233 dan penyimpangan skor-skor terhadap rata-rata tersebut adalah 7,692. Sedangkan nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 62,083 dengan standar deviasi 7,407. Artinya prestasi belajar siswa terpusat pada 62,083 dan penyimpangan nilai-nilai prestasi terhadap rata-rata tersebut adalah 7,407. Sementara varians skor angket pola pelaksanaan kurikulum bidang studi pendidikan biologi sebesar 59,172 adalah lebih besar jika dibandingkan dengan varians nilai prestasi belajar siswa yaitu 54,867 menandakan bahwa keragaman data prestasi belajar siswa lebih kecil atau lebih homogeny dibandingkan dengan skor angket pola pelaksanaan kurikulum bidang studi pendidikan biologi.

Tabel 3. Daftar Satuan Nilai Analisis Varians

Sumber Variasi	Dk	JK	KT	F _{hit}
Regresi (a)	1	462520,833		
Regresi (b/a)	1	2489,279	248.279	72,709
Residu	118	4039,887	34,23	
Tuna cocok	24	839,225	34,968	1,072
Kekeliruan	94	3200,662	34,050	

Pembahasan

Dengan menggunakan uji F, untuk uji linearitas diperoleh $F_{hit} = 1,072$, sedangkan pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan interpolasi diperoleh nilai $F_{0,95(25,93)} = 1,627$. Dengan demikian $F_{hit} < F_{0,95(25,93)}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi antara variabel bebas X dan variabel terikat Y memiliki model linier. Artinya hubungan antara pola pelaksanaan kurikulum bidang studi pendidikan biologi dan prestasi belajar siswa adalah hubungan yang linier.

Berdasarkan perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 8,527$. Pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $dk = 118$ diperoleh $t_{tabel} = 1,6603$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa penelitian diterima yang berarti ada hubungan positif antara pola pelaksanaan kurikulum bidang studi pendidikan biologi dengan prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Usia Tama Binjai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesa dapat dilihat bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hubungan antara pola pelaksanaan kurikulum bidang studi pendidikan biologi dengan prestasi belajar siswa adalah hubungan dalam kategori sedang. Dengan $r = 0,617$ diperoleh $r^2 = 0,381$, yang berarti besar sumbangan yang diberikan pola pelaksanaan kurikulum bidang studi pendidikan biologi terhadap prestasi belajar siswa adalah 38,1%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 1992. Pengelolaan Kelas dan Siswa. Sebuah Pendekatan Edukati. Jakarta: Rajawali Press.
- Asmin. 1988. Analisa Keterampilan Bertanya Guru Pendidikan Biologi Dalam Proses Belajar Mengajar. Jurnal Penelitian. JP. Vol.1 (1) 21 Maret 1994.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. GBPP. 1995.
- Hamid, Fuad Abdul dan Djawal Dahlan. 1992. 27 juni. Kurikulum Dasar Mengajar Anak Belajar Sambil Bermain. Republika, Hlm 3.
- Hardjanto. 2000. Perencanaan Pengajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hudojo, Herman. 1988. Mengajar Belajar Pendidikan Biologi. Jakarta: Depdikbud.
- Hudojo, Herman. 1983. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Biologi. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ibrahim, R. dan Benny Karyadi. 1996. Pengembangan Inovasi dan Kurikulum Jakarta: Universitas Terbuka.
- Idi, Abdullah. 1999. Pengembangan Kurikulum. Teori dan Praktek. Jakarta : Rineka Cipta.
- Karnasi, Ida 2001. Prospek Pendidikan Pendidikan Biologi Di Sumatera Utara. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Sehari. Departemen Agama Propinsi Sumatera Utara. Asrama Haji Pangkalan Mansyur Medan, 5 November 2001.
- Marpaung, Y. 2001. Implementasi Pendidikan Pendidikan Biologi *Realistic* di Indonesia. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Sehari. Departemen Agama Propinsi Sumatera Utara.
- Asrama Haji Pangkalan Mansyur Medan, 5 November 2001.
- Muhaimin, Yahya A. 2001. 7 Januari. Guru IPA dan Pendidikan Biologi Akan Diberdayakan. Sinar medan.
- Nasution, Andi Hakim. 1999. 27 juni. Kuncinya: Perbaiki Kualitas Guru. Republika.
- Popham, W. James dan Eva L. Baker. Teknik Mengajar Secara Sistematis. Terjemahan oleh amirul hadi. 2001. Jakarta : Rineka Cipta.
- Prydarsina, Vitriyani. 2001. Keyakinan Guru Tentang Pemecahan Masalah Pendidikan Biologi. <http://www.Bpkpenabur.or.id/jelajah/01/keyakinan.htm>.
- Rusefendi. E.t. 1982. Dasar-dasar Pendidikan Biologi Modern Untuk Guru. Bandung Tarsito.
- Sarbian, H.M. 2002. 1-15 Mei. Visi baru pendidikan. Suara muhammadiyah, Hlm 9.
- Simanjuntak, Lisnawaty, dkk.1993. Metode Mengajar Pendidikan Biologi. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana. 1992. Metode Statistic. Bandung : Tarsito.
- Sukarti, 2003. Metodologi Penelitian Pendidikan. Kompetensi dan Praktiknya. Jakarta : Bumi Aksara.